



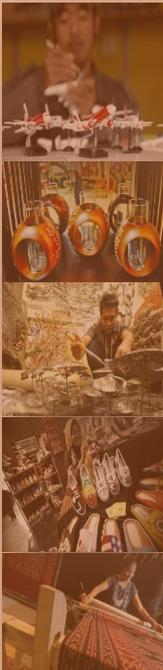
LITERASI KEUANGAN DAN KEPEMILIKAN ASURANSI JIWA :

OBSERVASI DI INSTITUSI KEUANGAN SUMATERA BARAT

Literasi Keuangan dan Kepemilikan Asuransi Jiwa : Observasi di Institusi Keuangan Sumatera Barat

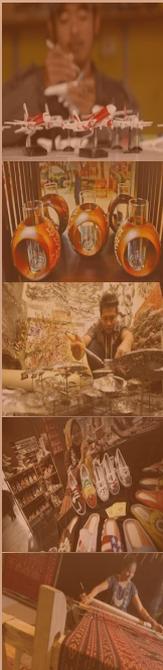
Kata Kunci:
Asuransi
Jiwa, Lierasi
Keuangan,
Karakteristik
Demografi
Ekonomi

- **Ade Maharini Adiandari**
 - Fakultas Ekonomi, Universitas Ngurah Rai
 - mahariniade@gmail.com
- **Hendra Winata**
 - Fakultas Ekonomi, Universitas Ngurah Rai
 - winatahendra@yahoo.com
- **Yuliani**
 - Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
 - yulianisyapril@unsri.ac.id



ABSTRAK

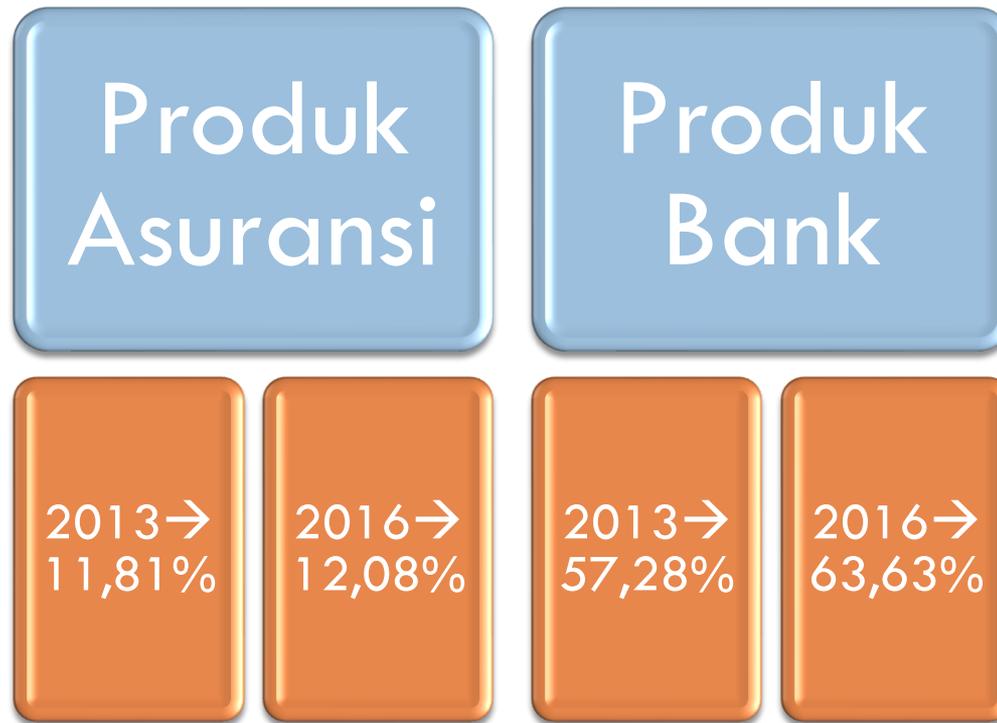
- Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan dari literasi keuangan dan kepemilikan asuransi jiwa. Peneliti juga menguji apakah variabel-variabel demografi ekonomi seperti usia, gender dan penghasilan bulanan dapat menjadi pembeda dalam keputusan seseorang untuk memiliki asuransi jiwa. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan Uji Korelasi Spearman. Sampel berjumlah 170 orang yang merupakan karyawan suatu institusi keuangan bank di Sumatera Barat Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan hanya faktor usia dari karakteristik demografi ekonomi yang memiliki hubungan dengan kepemilikan asuransi jiwa, sedangkan faktor gender dan penghasilan bulanan tidak memiliki hubungan dengan kepemilikan asuransi jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa faktor usia merupakan pembeda dalam keputusan seseorang untuk memiliki asuransi jiwa. Hasil lainnya bahwa literasi keuangan tidak memiliki hubungan dengan kepemilikan asuransi jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa peran pengetahuan keuangan sederhana yang dimiliki oleh seseorang dengan kondisi yang ada di Indonesia belumlah cukup untuk mendorong seseorang memiliki asuransi jiwa. Hal ini diperkuat dengan adanya data dimana penetrasi dan densitas produk asuransi jiwa di Indonesia yang masih cukup rendah meskipun program-program untuk meningkatkan literasi keuangan di Indonesia telah cukup banyak dilakukan baik oleh pemerintah maupun institusi keuangan.



1. Pendahuluan



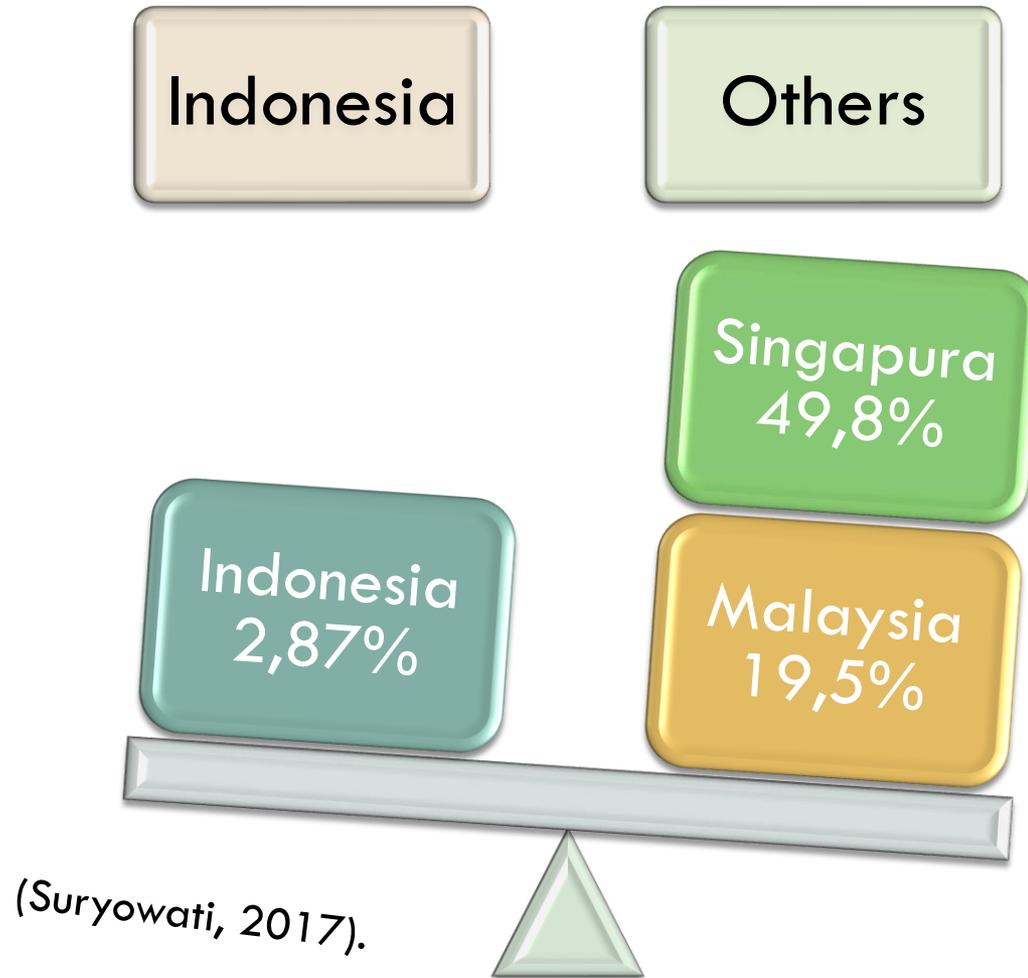
Penetrasi Produk Asuransi di Indonesia masih Rendah



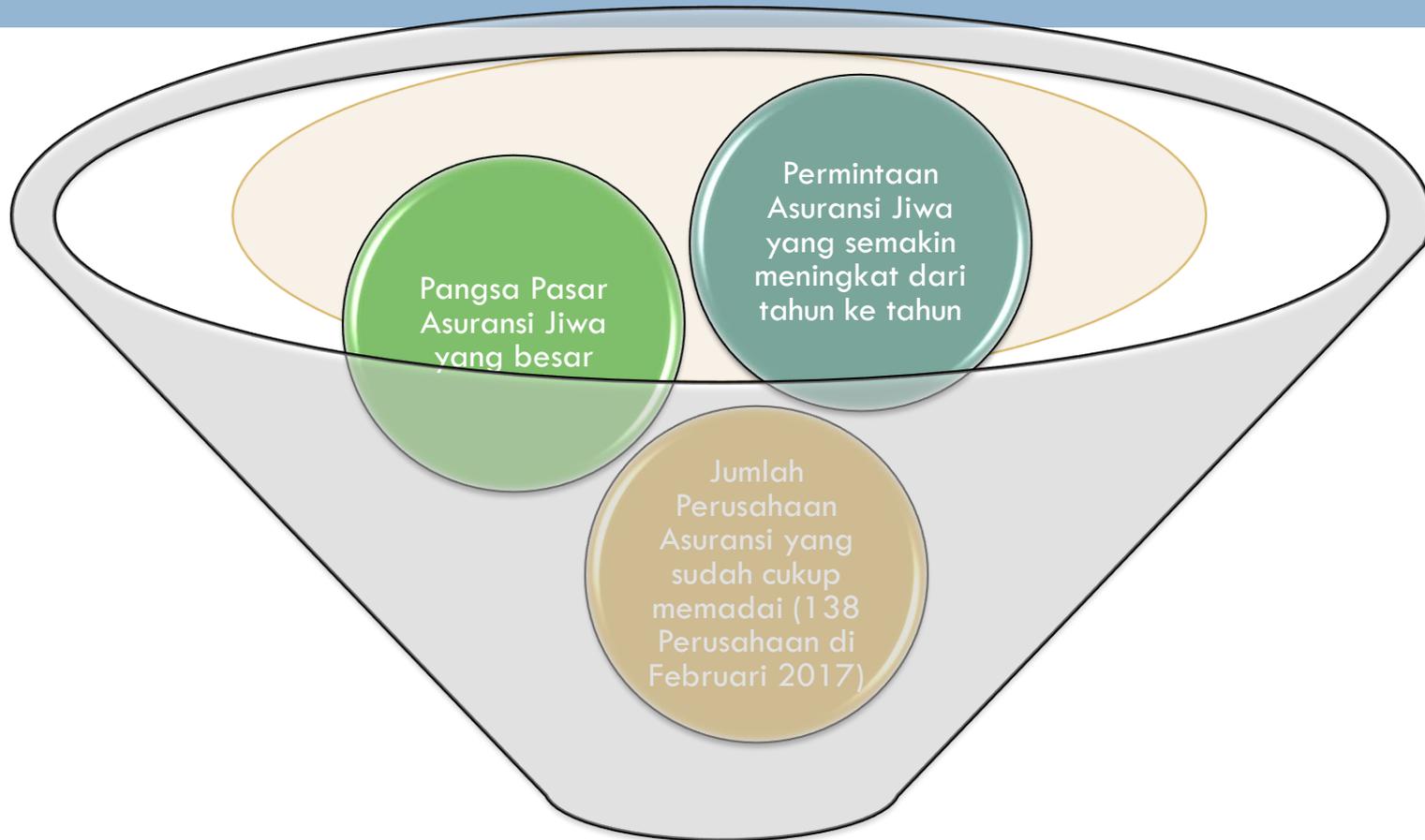
(OJK, 2016).



Kontribusi Premi Bruto Industri Asuransi terhadap PDB



Fenomena di Indonesia



Belum mampu mendorong tingkat penetrasi dan densitas produk asuransi



Tujuan Penelitian

- Menyelidiki apakah karakteristik demografi ekonomi berkorelasi dengan kepemilikan asuransi jiwa

- Menyelidiki bagaimana hubungan antara literasi keuangan terhadap kepemilikan asuransi jiwa

Salah satu cara mencari penyebab mengapa penetrasi produk asuransi di Indonesia masih rendah

Memperkecil kemungkinan adanya dampak yang lebih buruk dari rendahnya kepemilikan asuransi jiwa di Indonesia



Rumusan Masalah

1

- Apakah karakteristik demografi ekonomi berkorelasi dengan kepemilikan asuransi jiwa

2

- Apakah Literasi Keuangan berkorelasi dengan kepemilikan asuransi jiwa



2. Landasan Teori & Pengembangan Hipotesis



Teori & Review Literatur untuk pengembangan hipotesis penelitian

Hipotesis Perputaran Kehidupan, Ando & Modigliani (1963)

- Menyatakan bahwa individu merencanakan perilaku menabungnya dalam jangka panjang, di sebut hipotesis perputaran kehidupan

Karakteristik Demografi-ekonomi

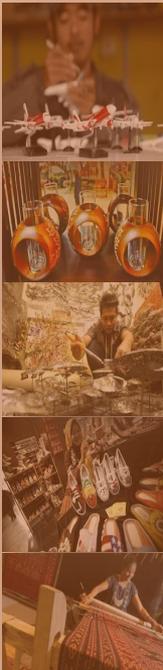
- Berdasarkan faktor demografi usia, Shower & Shotick (1994) menemukan hubungan yang positif antara usia dan permintaan asuransi jiwa, sebaliknya Hammond et al (1967) menemukan hubungan antara usia dan permintaan asuransi jiwa yang tidak signifikan.
- Berdasarkan faktor gender, Gandolfi & Miners (1996) menemukan pengaruh dari gender pada konsumsi asuransi jiwa, sebaliknya Curak, Dzaja dan Pepur (2013) menemukan bahwa gender tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap permintaan asuransi jiwa.
- Berdasarkan faktor ekonomi penghasilan, Li et al (2007) menyatakan penghasilan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap permintaan asuransi jiwa dan ini sejalan dengan temuan Lewis (1989), Outreville (1996) serta Beck & Webb (2003) yang menyatakan bahwa penghasilan merupakan faktor signifikan yang membentuk permintaan atas asuransi.



Teori & Review Literatur untuk pengembangan hipotesis penelitian (2)

Literasi Keuangan

- Lusardi & Mitchell (2007) memberikan pemahaman bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan serta kemampuan untuk mengaplikannya dalam rangka mencapai kesejahteraan.
- Selanjutnya berkembangnya studi terkait literasi keuangan menunjukkan bahwa pengetahuan dari masyarakat atas prinsip-prinsip keuangan dasar dan pengetahuan produk keuangan masih minimal (Lusardi and Mitchell, 2011a) dan bahkan tidak cukup untuk mendorong seseorang mengambil keputusan keuangan.
- Lin, Jen Hsiao dan Yung Yeh (2017) menyebutkan terdapat beberapa penelitian berikut yang membuktikan hal tersebut, diantaranya bahwa seseorang yang tidak memiliki literasi keuangan akan cenderung tidak berpartisipasi dalam pasar saham (Van Rooij, Lusardi dan Alessie, 2011a; Hsiao, Chen dan Liao, 2014), memiliki pengalaman terjatuh hutang (Lusardi dan Tufano, 2009; Disney dan Gathergood, 2013; Shen, Tang, Lin dan Hsiao, 2016a), kurang memiliki perencanaan untuk pensiun (van Rooij, Lusardi dan Alessie, 2011b; Hsiao, Chen dan Liao, 2016), memiliki pengalaman perselisihan keuangan (Shen, Lin, Tang dan Hsiao, 2016b), dan menggunakan sumber informal untuk pembiayaan (Klapper, Lusardi, dan Panos, 2013; Hsiao, Chen dan Liao, 2015).



Hipotesis Penelitian

Karakteristik Demografi-ekonomi

- **H1: Terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik demografi-ekonomi dengan kepemilikan asuransi jiwa.**
- **H1.a. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kepemilikan asuransi jiwa berdasarkan usia.**
- **H1.b. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kepemilikan asuransi jiwa berdasarkan jenis kelamin.**
- **H1.c. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kepemilikan asuransi jiwa berdasarkan penghasilan bulanan.**

Literasi Keuangan

- **H2: Terdapat hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan kepemilikan asuransi jiwa**

3. Metode Penelitian



Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian & Teknik Analisis Data

- Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan hipotesis untuk menyelidiki hubungan antara variabel independen dan dependen. Data dianalisis menggunakan software SPSS 20. Tes Korelasi Spearman.

Sampel dan Pengumpulan Data

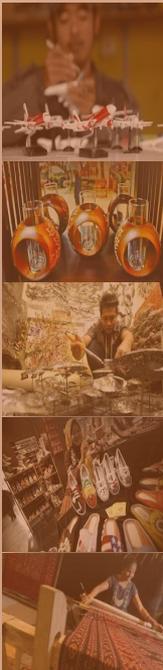
- Kuisisioner diberikan secara langsung kepada seluruh karyawan dari salah satu bank umum milik negara (BUMN) yang berlokasi di daerah Sumatera Barat Indonesia dengan jumlah 250 orang. Dari 250 orang, terdapat 170 orang yang bersedia melakukan pengisian kuisisioner dan mengembalikannya kepada peneliti. Untuk itu jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 170 orang.

Desain Kuisisioner

- Bagian 1 terdiri dari informasi yang terkait dengan latar belakang responden (demografi dan ekonomi dari responden)
- Bagian 2 terdiri dari pertanyaan untuk menilai tingkat literasi keuangan responden dengan menjawab 5 pertanyaan (menggunakan standar pertanyaan dari penelitian Babiarz & Robb, 2014 yang dikembangkan oleh peneliti)

Pengukuran Variabel

Variabel	Fenomena	Pengukuran
Variabel Dependen		
Kepemilikan Asuransi Jiwa	Kepemilikan Asuransi Jiwa	1 jika responden menjawab "iya" atas pertanyaan "apakah memiliki produk asuransi jiwa ?" ; 0 jika menjawab tidak
Variabel Independen		
Literasi Keuangan	Pengetahuan Keuangan (total jumlah jawaban benar)	Jumlah jawaban benar dari tes pertanyaan literasi keuangan di bawah ini :
	1. Suku bunga (benar)	1 jika responden menjawab benar atas pertanyaan "Seandainya anda memiliki Rp. 1.000.000,- dalam tabungan, kemudian memiliki bunga sebesar 6 persen per tahun, berapa menurut perkiraan anda uang yang ada dalam tabungan tersebut setelah 5 tahun ?" (Jawaban : a. "Lebih dari Rp. 1.300.000", b. "Tepat Rp. 1.300.000", c. "Kurang dari Rp. 1.300.000", d. "Tidak tahu", e. "Memilih tidak menjawab"); = 0 jika menjawab lainnya.
	2. Inflasi (benar)	1 jika responden menjawab benar atas pertanyaan "Seandainya suku bunga tabungan adalah 6% per tahun dan inflasi sebesar 10%. Setelah 1 tahun berapa banyak uang yang dapat anda belanjakan dari tabungan anda ?" (Jawaban : a. "Lebih dari hari ini", b. "Tepatnya sama", c. "Kurang dari hari ini", d. "Tidak tahu", e. "Memilih tidak menjawab"); = 0 jika menjawab lainnya
	3. Harga saham (benar)	1 jika responden menjawab benar atas pertanyaan "Jika suku bunga tabungan naik, biasanya apa yang terjadi dengan harga reksa dana?" (Jawaban : a. "Harga reksadana akan naik", b. "Harga reksadana akan turun", c. "Harga reksadana sama", d. "Tidak ada hubungan antara harga dengan tingkat suku bunga", d. "Tidak tahu", e. "Memilih tidak menjawab"); = 0 jika menjawab lainnya
	4. Pinjaman (benar)	1 jika responden menjawab benar atas pertanyaan "Pinjaman jangka panjang selama 15 th biasanya membutuhkan jumlah angsuran bulanan yang lebih besar dibandingkan dengan pinjaman 30 th, tapi seluruh suku bunga yang dibayarkan lebih sedikit" (Jawaban : a. "Benar", b. "Salah", c. "Tidak tahu", d. "Memilih tidak menjawab"); = 0 jika menjawab lainnya
	5. Portofolio (benar)	1 jika responden menjawab benar atas pertanyaan "Pembelian satu saham dari satu perusahaan biasanya akan memberikan tingkat keamanan yang lebih tinggi atas return yg diperoleh dibandingkan dengan membeli sebuah saham <i>mutual fund</i> " (Jawaban : a. "Benar", b. "Salah", c. "Tidak tahu", d. "Memilih tidak menjawab"); = 0 jika menjawab lainnya
Variabel Kontrol		
Usia	Kategori Usia	Variabel yang menggunakan kategori 1, 2, 3, 4. Secara berturut-turut kategori usia adalah 1 (20-30); 2 (31-40); 3 (41-50); 4 (51-60)
Jenis Kelamin	Kategori Jenis Kelamin	Variabel biner dimana 1 jika responden adalah laki-laki dan 0 jika responden adalah perempuan
Penghasilan bulanan	Penghasilan bulanan	Variabel yang menggunakan pengkategorian 1,2,3. Secara berturut-turut kategori 1 = <5 juta ; 2 = 5 juta - 10 juta ; 3 => 10 juta

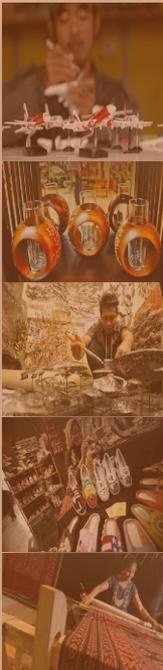


4. Hasil Analisis dan Pembahasan



Statistik Deskriptif

		Frequency	Percent
Gender	Perempuan	67	39,4
	Laki-laki	103	60,6
	Total	170	100,0
Usia	20 - 30 tahun	110	64,7
	31 - 40 tahun	58	34,1
	41 - 50 tahun	2	1,2
	Total	170	100,0
Penghasilan Bulanan	<= 5 juta	145	85,3
	5 - 10 juta	23	13,5
	> = 10 juta	2	1,2
	Total	170	100,0
Literasi Keuangan	Sangat rendah	21	12,4
	Rendah	24	14,1
	Sedang	56	32,9
	Cukup Tinggi	55	32,4
	Tinggi	13	7,6
	Sangat Tinggi	1	0,6
	Total	170	100,0
Kepemilikan Asuransi Jiwa	Tidak memiliki Asuransi Jiwa	67	39,4
	Memiliki Asuransi Jiwa	103	60,6
	Total	170	100,0



Hasil Uji Statistik

Uji korelasi antara Usia dengan Kepemilikan Asuransi Jiwa

- Berdasarkan hasil pengujian korelasi Spearman antara usia dan kepemilikan asuransi jiwa, dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia dan kepemilikan asuransi jiwa.

Uji korelasi antara Jenis Kelamin dengan Kepemilikan Asuransi Jiwa

- Berdasarkan hasil pengujian korelasi Spearman antara jenis kelamin dan kepemilikan asuransi jiwa pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya $0,443 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan kepemilikan asuransi jiwa.

Uji korelasi antara Penghasilan Bulanan dengan Kepemilikan Asuransi Jiwa

- Berdasarkan hasil pengujian korelasi Spearman antara jumlah penghasilan dan kepemilikan asuransi jiwa pada tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya $0,096 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara jumlah penghasilan dan kepemilikan asuransi jiwa.

Hasil Uji Statistik

Uji korelasi antara Literasi Keuangan dengan Kepemilikan Asuransi Jiwa

- Tingkat literasi keuangan terbagi menjadi 6 kelas, secara berturut-turut sangat rendah, rendah, sedang, cukup tinggi, tinggi dan sangat tinggi. Terlihat bahwa dari jumlah 170 responden, sebagian besar memiliki tingkat literasi sedang sebanyak 56 orang atau 32,9% dan literasi cukup tinggi sebanyak 55 orang atau 32,4%. Namun diantara orang yang memiliki tingkat literasi sedang dan cukup tinggi tersebut, hampir setengahnya juga belum memiliki asuransi.
- Berdasarkan hasil tes korelasi Spearman pada level signifikansi 5%, diperoleh nilai signifikansinya $0,190 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara literasi keuangan dan kepemilikan asuransi jiwa.

Pembahasan

Faktor demografi-ekonomi dengan Kepemilikan Asuransi Jiwa

- Hasil untuk hubungan antara usia dan gender dengan kepemilikan asuransi secara umum sesuai dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya karena sampai dengan saat inipun masih terdapat perbedaan hasil empiris dari para peneliti. Sedangkan untuk hasil hubungan antara penghasilan dengan kepemilikan asuransi jiwa dalam penelitian ini berbeda dari hasil penelitian seperti Li et al (2007), Lewis (1989), Outreville (1996) serta Beck & Webb (2003) yang menyatakan bahwa penghasilan merupakan faktor signifikan yang membentuk permintaan atas asuransi jiwa.
- Peneliti menganalisis perbedaan ini terjadi disebabkan karena lokasi penelitian di Indonesia yang merupakan negara berkembang dan secara rata-rata memiliki pendapatan yang lebih rendah. Dengan demikian fokus dari responden diperkirakan sebagian besar masih pada pemenuhan kebutuhan pokok saja dan belum berkeinginan untuk membeli asuransi.
- Adanya budaya saling membantu di antara keluarga yang cukup tinggi di Sumbar, sehingga ketika terjadi musibah (dalam hal ini meninggalnya kepala keluarga) maka anak dari keluarga yang ditinggalkan akan diambil sebagai anak angkat dan dibiayai sampai lulus sekolah dan bekerja. Hal ini mengakibatkan berapapun penghasilan yang dimiliki oleh responden, tidak akan cukup mendorongnya untuk memiliki asuransi jiwa.

Pembahasan

Faktor Literasi Keuangan dengan Kepemilikan Asuransi Jiwa

- Faktor literasi keuangan ditemukan pula tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepemilikan asuransi jiwa. Secara umum, hasil yang diperoleh pada penelitian ini berbeda dari hasil penelitian sebelumnya oleh Lin, Jen Hsiao dan Yung Yeh (2017) yang memperoleh hasil bahwa literasi keuangan, penasehat keuangan dan sumber informasi berpengaruh positif terhadap permintaan asuransi jiwa.
- Argumen pertama adalah lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di institusi keuangan bank yang hasilnya sebagian besar responden telah memiliki literasi keuangan yang cukup, hanya saja pada faktanya belum mau memanfaatkan asuransi jiwa sebagai instrumen keuangan mereka. Kepemilikan asuransi jiwa oleh sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah asuransi jiwa yang merupakan fasilitas dari kantor tempat mereka bekerja, bukan asuransi jiwa yang dimiliki karena didorong oleh tingkat pemahaman mereka atas pengetahuan keuangan.
- Yang kedua, merujuk dari penelitian Lin, Jen Hsiao dan Yung Yeh (2017) di atas, terdapat perbedaan pengukuran literasi keuangan yang sangat signifikan dibandingkan pengukuran literasi keuangan dalam penelitian ini. Dalam penelitiannya, Lin, Jen Hsiao dan Yung Yeh (2017) menggunakan 37 pertanyaan untuk mengukur tingkat literasi responden yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sangat detail.

5. Penutup



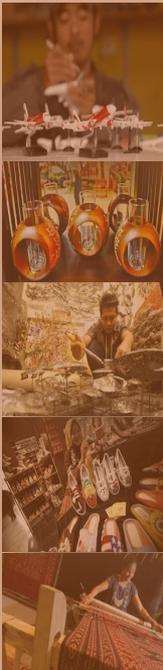
Saran & Penelitian ke Depan

Saran

- Perlu disusun program-program yang lebih komprehensif untuk mendorong masyarakat Indonesia dalam memiliki asuransi jiwa, seperti program kerjasama terpadu yang dilaksanakan oleh pihak-pihak terkait, meliputi pemerintah, dewan asuransi, institusi keuangan bank dan non bank, institusi pendidikan, media-media komunikasi dan pihak lainnya. Program terdiri dari program *awareness, education & socialization, promotion* dan didukung oleh kebijakan serta prosedur yang mudah dan transparan sehingga masyarakat dapat teryakini atas manfaat asuransi jiwa yang akan dimilikinya.

Penelitian kedepan

- Pengembangan terhadap penelitian dengan menggunakan alat pengukuran tingkat literasi keuangan yang lebih detil yang dapat lebih menggambarkan tingkat literasi keuangan seseorang. Selain itu pengembangan penelitian juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan maksud untuk menemukan secara lebih mendalam bagaimana makna sesungguhnya dari hubungan ataupun pengaruh literasi keuangan terhadap kepemilikan asuransi jiwa di Indonesia.



Thank You

